ABSTRAK

Siti Rahmatul Azkiya. 2020. *Sinergitas Guru Dan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Kelas V Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Drs. M. Ramli, M.Pd, (II) Mahmudah, M.Pd.I. Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci : Sinergitas, pembentukan akhlak.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa adanya kesadaran pentingnya untuk menjalankan sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Bertujuan untuk mendeskripsikan sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

Subjek dalam penelitian ini yaitu 3 orang wali kelas V, dan 5 orangtua siswa. Objek penelitian ini adalah sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul diproses melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta simpulan. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis secara induktif tentang sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dengan bentuk perkataan oleh guru dan orangtua untuk mendidik, membentuk, menjaga dan mengawasi anak. Adanya kesadaran pentingnya keselarasan pembentukan akhlak anak di sekolah dan di rumah. Upaya guru dan orangtua dalam membentuk akhlak anak yaitu memberikan pengetahuan nilai keagamaan, memberikan bimbingan dan keteladanan pada anak, dan melakukan pengawasan kepada anak. Faktor pendukung yaitu kompetensi sosial guru, perhatian orangtua, keterbukaan antara guru dan orangtua. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan orangtua yang menyebabkan anak kruang diberikan perhatian dan lemahnya komunikasi antara guru dan orangtua.